

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian ini bertujuan dalam upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembuatan Mobil-mobilan dari barang bekas pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas IV Sekolah Dasar. Upaya tersebut berupa proyek pembuatan mobil-mobilan dari barang bekas guna mewujudkan nilai pancasila pada diri peserta didik, oleh karena itu diperlukan hasil pada tahap analisis dan eksplorasi untuk mulai merancang sebuah proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hal tersebut, maka digunakan metode penelitian DBR (Design-Based Research). Metode ini cocok digunakan untuk merancang sebuah penelitian di bidang pendidikan, karena metode ini merupakan kajian sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi suatu intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai upaya memecahkan masalah

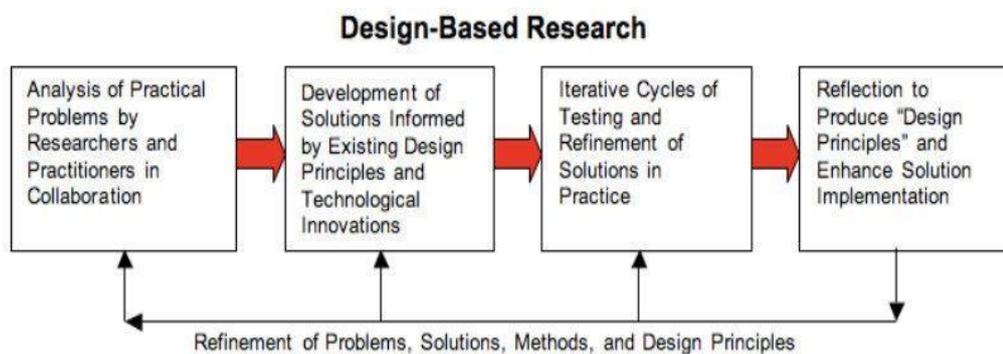
Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang kompleks dalam praktik pendidikan, sekaligus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi, proses perancangan, dan pengembangannya yang dimaksud (Plomp, 2007). Didukung oleh pendapat Wang dan Hanafin dalam Kennedy (2005, hlm. 28) menyatakan bahwa DesignBased Research merupakan sebuah system yang dirancang secara fleksibel untuk meningkatkan praktek pendidikan melalui analisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dunia nyata, dan mengarahkan desain prinsip dan teori yang konteksnya sensitive.

Kemudian menurut Plomp (2007, hlm. 13) dalam Clark (2013, hlm. 27) menjelaskan bahwa Design Based Research merupakan sistematis pendidikandan instruksional proses desain yang didalamnya memiliki proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada jurnal yang berjudul 'Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda' karya Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008, hlm. 29-40), mereka menjelaskan tahap-tahap pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian Design Based Research

Reeves (2006, hlm. 59)

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa ada 4 tahap umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Identifikasi dan analisis praktis masalah
- 2) Perancangan solusi
- 3) Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan
- 4) Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi

Pertama adalah identifikasi dan analisis praktis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode DBR, dimana peneliti sebelum turun ke lapang harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, mulai dari masalah apa yang menjadi keresahan dirinya, apa faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut, serta hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap kedua adalah perancangan solusi, dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian-pengujian yang dilakukan, sehingga akan menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik. Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar yang ahli pada bidang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Dari pernyataan diatas bahwa terdapat empat tahap pada penelitian ini. Tahap pertama merupakan perumusan masalah, tahap kedua persiapan penelitian, tahap ketiga siklus yang berulang, dan tahap terakhir adalah refleksi yang dilakukan setelah selesai semua tahapan siklus. Berikut penjelasan dari setiap tahap pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Analisis permasalahan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan praktisi.

Pertanyaan penelitian dalam DBR harus menyatakan suatu persoalan atau peluang, menampilkan latar belakang yang

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jelas, dan memberikan argument yang kuat bahwa permasalahan tersebut penting untuk diteliti. Termasuk menunjukkan relevansi antara praktik dan teori ilmiah dalam penelitian ini. Adapun proses pendefinisian masalah tersebut dilakukan secara kolaboratif bersama praktisi.

Pada tahap ini juga dilakukan perumusan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dalam DBR muncul dari masalah yang dinyatakan sebelumnya, yaitu penelitian harus berfokus pada area masalah bukan tertulis sebagai cerminan dari pendekatan penelitian itu sendiri. Selain itu, tinjauan pustaka juga dilakukan pada tahap ini. Tinjauan pustaka dalam DBR sangatlah krusial. Sebab, dalam DBR tinjauan pustaka tidak hanya dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau membangun kerangka logis penelitian, dan menemukan gap research. Tinjauan Pustaka dalam DBR berperan penting guna menjadi pedoman dalam pembuatan rancangan intervensi sehingga bersesuaian dengan identifikasi masalah yang hendak diteliti.

- 2) Perancangan solusi yang diinformasikan oleh design principles yang ada dan inovasi teknologi.

Tahap penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan rancangan dasar yang menjadi pedoman desain intervensi dengan membangun kerangka teoritis. Kerangka teoritis dalam DBR memberikan gambaran sudut pandang yang jelas tentang permasalahan yang akan diteliti dan merupakan esensi dari landasan teoritis atas solusi berbasis teknologi yang diusulkan untuk permasalahan yang dimaksud. Kerangka teoritis dalam DBR harus disampaikan secara jelas sehingga menjadi dasar yang kuat atas solusi berbasis teknologi yang diusulkan. Karena teori inilah yang akan menginformasikan pedoman rancangan

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktis.

- 3) Siklus berulang pengujian dan penyempurnaan solusi dalam praktik.

Dalam penelitian DBR memerlukan dua atau lebih siklus berulang. Sebab, jika hanya dilakukan satu siklus dinilai kurang bisa memberikan bukti keberhasilan intervensi yang dilakukan. Melalui 2 siklus atau lebih, maka memungkinkan untuk melakukan perubahan atau penyempurnaan terhadap intervensi sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Sebab, DBR bertujuan untuk meningkatkan bukan sekedar membuktikan. Jadi, setelah perancangan intervensi bersama praktisi dan validasi ahli, akan dilakukan pengujian terhadap partisipan. Selanjutnya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama. Setelah itu baru dilakukan Kembali intervensi terhadap partisipan.

Penelitian DBR bukanlah penelitian yang dapat dilakukan secara individu oleh peneliti. Sehingga yang paling sering menjadi partisipan dalam proses siklik adalah suatu 'komunitas pendidikan' (siswa, guru, orang tua siswa, tenaga pendukung dan lain-lain) yang menjadi fokus atau konteks pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan data. Adapun hal tersebut tergantung terhadap persoalan yang menjadi permasalahan penelitian yang hendak diberi intervensi. Jenis data yang dikumpulkan pun bervariasi, seiring fase-fase yang dilakukan dalam penelitian. Misalnya, data terkait pemahaman kontekstual lebih mungkin untuk ditekankan pada tahap awal penelitian, sedangkan data berkenaan karakteristik prototype produk atau reaksi pengguna baru bisa diperoleh setelahnya.

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Refleksi

DBR dapat menghasilkan suatu konsep/teori atau produk. Konsep/teori hasil DBR mengandung pengetahuan substantif dan prosedural secara komprehensif dan akurat terkait penggambaran prosedur, hasil dan konteks. Sehingga pembaca dapat menentukan wawasan mana yang mungkin relevan dengannya. Sedangkan produk hasil DBR merupakan penyelesaian atas permasalahan belajar mengajar. Kolaborasi dalam DBR memungkinkan produk penelitiannya dihasilkan oleh para ahli yang sebelumnya dirancang oleh peneliti, peneliti tidak berkewajiban untuk membuat seluruh produknya sendiri. Sementara proses refleksi pada tahap ini dilakukan guna menemukan kelebihan dan kelemahan atas hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga bisa menjadi petunjuk bagi peneliti berikutnya.

DBR merupakan metode penelitian yang tepat untuk penelitian MPI berbasis literasi digital untuk memfasilitasi kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada sumber bacaan untuk membaca pemahaman berisi wawasan literasi digital dan piranti yang berupa multimedia pembelajaran interaktif. Sebagaimana disebutkan oleh Kelly (2013) bahwa untuk permasalahan membaca dan konten siber DBR adalah metode yang sesuai. Selain itu model Reeves (2006) menyebutkan bahwa DBR merupakan strategi paling layak untuk melakukan penelitian teknologi pendidikan. Selain itu, pada tahapannya secara jelas menyebutkan bahwa intervensi yang dilakukan melibatkan teknologi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa DBR cocok digunakan dalam penelitian yang akan diteliti karena hasil dari penelitian ini merupakan sebuah bahan pembelajaran tema gaya hidup berkelanjutan dengan pembuatan media mobil-mobilan dari

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

barang bekas untuk siswa kelas IV. Salah satu kelebihan dari metode DBR ini yaitu dapat menyelesaikan masalah individual maupun melibatkan banyak orang (Gerber dkk, 2014), sehingga dalam penelitian dengan menggunakan DBR ini tidak perlu menggunakan banyak subjek penelitian, minimal dua orang saja sudah bisa dilakukan penelitian.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan

Proses penelitian ini melibatkan wali kelas IV dan peserta didik.

3.2.2 Guru Sekolah Dasar

Guru yang berperan sebagai praktisi terlibat dalam proses penelitian ini adalah guru wali kelas IV, yaitu Bapak Ade Kuswaya, S.Pd dari SDN 1 Margajaya. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan informasi berkaitan dengan data yang diperlukan untuk mendukung tahap analisis dan eksplorasi mengenai profil pelajar Pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, secara umum di kelas IV Sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajaran P5 di kelas IV Sekolah Dasar, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran P5 di Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan karena guru berperan sebagai individu yang lebih dekat dengan peserta didik di lingkungan sekolah dan dilibatkan juga menjadi responden sebagai upaya mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai Pancasila.

3.1.1 Peserta didik

Peserta didik sebagai partisipan yang terlibat dalam proses penelitian ini adalah kelas IV SDN 1 Margajaya. Jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 13 orang yang terlibat dalam pembelajaran P5 untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembuatan mobil-mobilan dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

3.1.2 Tempat penelitian

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukadana, yaitu di SDN 1 Margajaya. Sekolah tersebut digunakan sebagai tempat pengambilan data berupa wawancara kepada pendidik wali kelas IV, observasi ketika pelaksanaan pembelajaran P5 kepada peserta didik, dan studi dokumentasi berupa produk dan proses pembuatan p5 yang telah di buat oleh peserta didik yang bermuatan nilai karakter. Dalam hal ini, sekolah tersebut juga digunakan sebagai tempat untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang diterapkan pada diri peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran P5 oleh peneliti.

Gambar 3.2. Sekolah SDN 1 MARGAJAYA



Sumber : SDN 1 Margajaya

3.2 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif data yang diambil dilaksanakan pada keadaan sebenarnya atau tanpa di buat-buat (natural), pengumpulan data yang diambil dalam riset ini yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Rahardjo, 2011)

1. Observasi

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data dan informasi melalui pengamatan secara langsung di lapangan dari aktivitas atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran P5 berlangsung. Observasi dilakukan terhadap 13 peserta didik kelas IV SDN 1 Margajaya di Kecamatan Sukadana.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada sumber data primer dan data sekunder. Untuk data primer yaitu Guru kelas IV SDN 1 Margajaya, sedangkan untuk data sekundernya adalah Kepala Sekolah dan siswa kelas IV SDN 1 Margajaya. Data yang ingin didapatkan yaitu mengenai informasi profil pelajar pancasila di SDN 1 Margajaya khususnya pada kelas IV, baik pada penerapan prinsip maupun indikator pada profil pelajar pancasila.

3. Dokumentasi

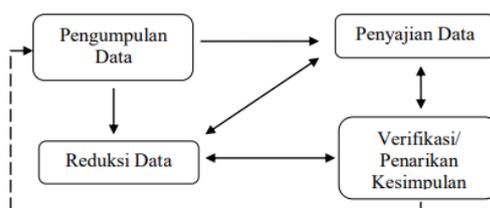
Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data secara langsung pada saat penelitian melakukan observasi ,wawancara terhadap peserta didik dan guru kelas IV sekolah dasar sesuai dengan fokus penelitian.

3.3 Analisis Data

Teknis analisis dan pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm.337), “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.

Beberapa tahap model interaktif ini terdiri dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion/verification). Berikut ini gambar serta uraian tahapan model interaktif tersebut:

Gambar 3.3 : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, penilaian ahli, dan penyebaran angket respons hasil uji produk. Data-data yang terkumpul tersebut merupakan data yang jumlahnya tidak sedikit dan kompleks, sehingga perlu dianalisis melalui tahap selanjutnya, yaitu reduksi data.

2. Reduksi data

Reduksi data berkaitan dengan kegiatan meringkas data yang diperlukan dan penting bagi penelitian ini, sehingga lebih fokus pada pengolahan data yang sesuai dengan kebutuhan. Data yang telah direduksi akan mempermudah untuk melakukan tahap selanjutnya, yaitu penyajian data.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data disesuaikan dengan alur EDR mode generik (Mckenny, S., & Reeves, 2013) dengan teks yang bersifat naratif (deskripsi), sehingga penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori dan sejenisnya

4. Verifikasi Data.

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini sering disebut dengan data verification (verifikasi data), yaitu menyusun sebuah sistematis data yang telah dikumpulkan dari hasil tahapan di atas, guna untuk mempermudah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Koyan, 2014)

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali informasi berkaitan dengan persoalan yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya dalam mengimplementasi profil pelajar Pancasila dalam memperkuat karakter mandiri peserta didik kelas IV. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran peserta didik di kelas sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran profil pelajar Pancasila.

Tabel 3.1.

Kisi-kisi instrumen observasi pra proyek dan pelaksanaan

Penerapan Profil Pelajar Pancasila		Hasil pengamatan	
Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Bergotong royong	a. Peserta didik mengikuti kegiatan secara berkelompok		
	b. Peserta didik saling membantu ketika ada materi yang belum dipahami		

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-
- c. Peserta didik tidak pilih-pilih teman saat mengerjakan proyek membuat mobil-mobilan dari barang bekas
- d. Peserta didik bekerja sama Ketika mengerjakan tugas keterampilan dengan semangat dan tanggung jawab
- e. Peserta didik mengerjakan proyek membuat mobil-mobilan dari barang bekas secara fokus dan tidak mengganggu kelompok lainnya
- f. Peserta didik mampu menghormati dan menerima pendapat teman kelompoknya ketika mengerjakan proyek
- g. Peserta didik merasa puas dengan karya yang telah dibuat sesuai dengan kesepakatan kelompok
-
- Bernalar
Kritis
- a. Peserta didik mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian
-

-
- b. Peserta didik mau bertanya ketika ada materi yang belum dipahami
 - c. Peserta didik mampu memberikan masukan kepada teman kelompoknya saat kegiatan berlangsung
 - d. Peserta didik berkreasi dalam membuat mobil-mobilan dari barang bekas sesuai dengan imajinasi dan kreatifitasnya
 - e. Peserta didik mampu menyampaikan hasil karyanya secara jelas dan lugas saat mempresentasikan hasil karya yang dibuat
 - f. Peserta didik memahami fungsi dan manfaat dari karya yang dibuat
 - g. Peserta didik mampu menemukan solusi dari masalah yang dihadapi selama pembuatan karya berlangsung
-

2. Angket Wawancara

Wawancara akan dilakukan pada salah satu SD di daerah Sukadana yang ditujukan kepada guru kelas IV. Isi dari pertanyaan

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara akan berkaitan dengan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila terhadap peserta didik kelas IV, sedangkan di bagian respon guru peneliti memberikan pertanyaan berkaitan dengan cara menerapkan pembelajaran P5 terhadap peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Tabel 3.2

Kisi Kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
			Sejak kapan diterapkan kurikulum Merdeka di sekolah?	
	Kurikulum Merdeka	Kurikulum terbaru yang digunakan di sekolah	Apa saja perubahan yang terjadi setelah penerapan kurikulum merdeka ?	
			Hambatan apa yang dialami dalam menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah?	
			Bagaimana pandangan	

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bapak/ibu tentang Pendidikan karakter yang termuat pada kurikulum Merdeka?
		Bagaimana kesiapan sekolah dalam menunjang kurikulum Merdeka?
Pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila	kurikulum Merdeka? <ul style="list-style-type: none"> • Ruangan • Media
		Bagaimana kesiapan guru/SDM dalam melaksanakan kurikulum Merdeka?

Tabel 3.3

Kisi-kisi wawancara wali kelas IV

No	Pertanyaan	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
1	Bagaimana proses pembelajaran proyek penguatan	Baik/kurang baik	Untuk mengetahui kondisi pembelajar profil pelajar	

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter peserta didik?	Pancasila terhadap peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.
2 Kendala atau kesulitan apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran profil pelajar Pancasila ?	Menyebutkan beberapa kendala yang dialami guru untuk menjelaskan kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran profil pelajar Pancasila.
3 Tema apa yang digunakan dalam proses pembelajaran proyek penguatan Pancasila ?	Menyebutkan satu tema yang digunakan dalam pembuatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
4 Bagaimana respon peserta didik dalam proses	Aktif/Pasif Untuk mendeskripsikan respon peserta didik dalam

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran		pembelajaran
projek		profil pelajar
penguatan		Pancasila.
profil pelajar		
pancasila?		
4 Bagaimana	Sangat	Untuk
pendapat	Penting/Atau	mengetahui
ibu/bapak	tidak penting	pendapat guru
mengenai		terhadap
pentingnya		pentingnya
karakter		karakter peserta
peserta didik		didik dalam
dalam		pembelajaran
pembelajaran		profil pelajar
profil pelajar		Pancasila.
Pancasila?		

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi akan digunakan sebagai proses dokumentasi dalam mencari beberapa informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai data pendukung dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik di sekolah dasar. Studi dokumentasi dilakukan dengan mencari dan menganalisis buku atau jurnal terdahulu untuk mencari permasalahan tentang pembelajaran profil Pelajaran Pancasila khususnya dalam mewujudkan karakter peserta didik di Sekolah Dasar tersebut. Hasil dokumentasi dapat dilihat di lampiran .

Hinda Aulia Fadillah, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA MOBIL-MOBILAN UNTUK MENERAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERNALAR KRITIS DAN GOTONG-ROYONG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu